

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ialah visualisasi kejadian atau indikasi sosial yang akan dianalisis dari variabel penelitian sampai ke tingkat indikator (Maidiana, 2021). Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode eksplanatori untuk menganalisis serta menjelaskan keterkaitan atau hubungan sebab-akibat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menyajikan gambaran objektif terhadap fenomena sosial melalui pengolahan data numerik secara statistik (Nadirah et al., 2022). Sementara itu, menurut Sari et al., (2022), pendekatan eksplanatori memungkinkan peneliti untuk memahami dan menjelaskan pengaruh kausal (sebab akibat / timbal balik) antar variabel secara mendalam dan terukur.

Unit analisis dalam penelitian ini mencakup seluruh individu dari Generasi Z yang berdomisili atau sedang menempuh pendidikan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Generasi Z dipilih karena merupakan kelompok usia yang paling dekat dengan teknologi digital dan menjadi representasi penting dalam studi perilaku keuangan modern. Generasi Z mencakup individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 (Valerie et al., 2024), dan dianggap representatif untuk meneliti perilaku keuangan dalam konteks modern.

Dilihat dari dimensi waktunya, penelitian ini menerapkan desain *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan hanya satu kali dalam periode waktu tertentu tanpa adanya pengamatan secara berkelanjutan. Desain ini dinilai efektif untuk mengukur persepsi, sikap, dan perilaku keuangan Generasi Z secara praktis

(Ariska et al., 2023). Penelitian dijadwalkan berlangsung pada bulan Juni hingga pertengahan Juli 2025. Waktu ini dipilih karena setelah bulan ramadan dan lebaran, aktivitas masyarakat, termasuk Generasi Z, kembali normal, sehingga perilaku konsumsi dan penggunaan layanan *fintech* berbasis keuangan digital pun stabil. Selain itu, bulan tersebut relatif bebas dari libur panjang atau kegiatan besar yang dapat menghambat proses pengumpulan data, baik melalui platform digital (*online*) maupun interaksi langsung. Oleh karena itu, periode tersebut dianggap ideal untuk memperoleh data yang akurat dan representatif bagi penelitian ini.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan waktu penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

Kegiatan	2025						
	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pengajuan Usulan Judul							
Penyusunan Proposal Skripsi							
Seminar Proposal							
Revisi							
Penelitian dan Pengumpulan Data							
Penyusunan Skripsi							

Kegiatan	2025						
	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Sidang Skripsi							

Sumber: Diolah Penulis, 2025

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variable adalah karakteristik, sifat, atau nilai yang relevan dengan subjek penelitian baik individu, objek, maupun aktivitas dan digunakan oleh peneliti sebagai fokus untuk analisis yang lebih mendalam serta untuk menentukan simpulan yang ditarik dari temuan penelitian (Sugiyono, 2013).

**Tabel 3.2 Definisi Operasional**

No	Variable	Indikator	Skala Pengukuran
1.	<p><b>Literasi Keuangan</b></p> <p>Literasi keuangan diartikan sebagai tingkat pemahaman, kemampuan, dan keyakinan yang berguna dalam membentuk sikap dan tindakan individu dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien serta mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan (Megawati et al., 2024).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan secara umum mengenai keuangan</li> <li>2. Tabungan serta Pinjaman</li> <li>3. Asuransi</li> <li>4. Investasi</li> </ol> <p>(Yanti, 2019)</p>	Likert 1-5
2.	<p><b>Sikap Keuangan</b></p> <p>Sikap Keuangan berfokus pada sikap pengelolaan keuangan, sikap pengukuran, sikap menabung, sikap pengambilan risiko investasi, dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi terhadap keuangan pribadi</li> <li>2. Pandangan terhadap utang</li> <li>3. Rasa aman secara finansial</li> </ol>	Likert 1-5

No	Variable	Indikator	Skala Pengukuran
	minat individu dalam meningkatkan pengetahuan keuangan (Megawati et al., 2024).	4. Penilaian terhadap kondisi keuangan pribadi  (Zahroh, 2014)	
3.	<p><b>Gaya Hidup</b></p> <p>Gaya hidup seseorang tercermin dalam kegiatan, minat, pendapatan, dan aspek lain dari manajemen waktu dan keputusan keuangannya. Pilihan individu mengenai cara menghabiskan waktu dan uang mereka tercermin dalam gaya hidup mereka (Megawati et al., 2024).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Activities</i> (kegiatan)</li> <li>2. <i>Interst</i> (minat)</li> <li>3. <i>Opinion</i> (opini) (Sunarto dalam Mahadi Putra, 2019)</li> </ol>	Likert 1-5
4.	<p><b>Financial Technology</b></p> <p>Menurut BI Nomor 19/12/2017, teknologi finansial adalah penerapan teknologi dalam sistem keuangan yang dapat memberikan hasil dalam bentuk barang, jasa, atau teknologi. Teknologi finansial juga dapat diterapkan pada suatu bisnis baru dan memengaruhi stabilitas sistem keuangan dan uang, atau efisiensi, kemudahan, dan kesederhanaan yang melekat pada sistem pembayaran (Febrianti &amp; Prima, 2024).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manfaat Penggunaan (<i>Usefulness</i>)</li> <li>2. Kemudahan Penggunaan (<i>Ease of Use</i>)</li> <li>3. Desain Website (<i>Website Design</i>)</li> <li>4. Ketersediaan Sistem (<i>System Availability</i>)</li> <li>5. Keamanan (<i>Security</i>)</li> </ol> <p>(Rasyid dalam Andiani &amp; Maria, 2023)</p>	Likert 1-5
5.	<p><b>Perilaku Keuangan</b></p> <p>Perilaku keuangan mencerminkan sikap dan tanggung jawab seseorang</p>	1. Melunasi tagihan secara tepat waktu	Likert 1-5

No	Variable	Indikator	Skala Pengukuran
	dalam mengelola sumber daya keuangan, termasuk perencanaan, penghematan, penerimaan risiko, dan penyesuaian anggaran untuk memastikan aliran uang atau bisnis tidak terganggu (Megawati et al., 2024).	2. Membuat anggaran belanja dan pengeluaran 3. Mencatat belanja dan pengeluaran 4. Menyisihkan uang sebagai dana darurat 5. Menabung secara konsisten 6. Membandingkan harga di berbagai tempat sebelum membeli (Nababan & Sadalia, 2012)	

*Sumber: Diolah Penulis, 2025*

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### 1) Populasi

Populasi merupakan keseluruhan unsur yang berada dalam cakupan generalisasi, terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki karakteristik khusus sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti, yang selanjutnya dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan dari hasil penelitian. (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh Generasi Z yang tinggal atau sedang menempuh pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Generasi Z dalam konteks penelitian ini didefinisikan sebagai individu yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012.

Penelitian ini menggunakan Generasi Z secara umum di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai responden karena kelompok ini merupakan

pengguna dominan teknologi keuangan digital, termasuk layanan dompet digital dan *PayLater*. Selain itu, Yogyakarta sebagai kota pelajar memiliki konsentrasi populasi Generasi Z yang cukup tinggi, terutama mahasiswa, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang perilaku keuangan generasi ini dalam konteks digitalisasi ekonomi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Valerie et al. (2024), yang menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital sangat memengaruhi pola konsumsi dan perilaku keuangan Generasi Z. Oleh karena itu, kelompok ini relevan untuk dikaji dalam penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan.

## 2) Sampel

Meurut Sugiyono (2013) sampel didefinisikan sebagai sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi. Pengambilan sampel bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai populasi dengan hanya meneliti sebagian kecil darinya, sehingga lebih efisien dalam hal waktu, biaya, dan tenaga. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel, dimana responden dipilih secara sengaja oleh peneliti dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. sehingga data yang dikumpulkan sesuai dengan isu yang sedang diteliti (Lenaini, 2021). Pendekatan pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*, dengan teknik *purposive sampling* dipilih karena memungkinkan peneliti menentukan sampel yang diambil secara selektif sesuai dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013).

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- (a) Merupakan individu yang termasuk dalam Generasi Z (lahir tahun 1997–2012).
- (b) Berdomisili di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- (c) Individu yang memiliki rekening pribadi.
- (d) Individu yang memiliki penghasilan tetap, baik dari pekerjaan maupun uang saku bulanan.
- (e) Pernah atau sedang menggunakan layanan *financial technology*, seperti dompet digital (*e-wallet*), *paylater*, atau aplikasi investasi.

Karena tidak terdapat informasi pasti mengenai jumlah populasi Generasi Z di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang merujuk pada pedoman dari Hair et al. (2014) dalam buku *Multivariate Data Analysis*. Dalam analisis SEM, Hair et al. menyatakan bahwa: "A good rule of thumb is to have at least five observations per estimated parameter, although a 10:1 ratio is preferable." (Hair et al., 2014)

Artinya, besaran sampel yang optimal direkomendasikan sekurang-kurangnya 10 kali dari total indikator atau variabel yang akan dianalisis dalam kerangka penelitian yang dikembangkan. Penelitian ini mengoperasionalkan 24 indikator untuk mengukur lima dimensi konstruk utama, yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, *financial technology*, dan perilaku keuangan. Maka, jumlah minimum responden yang direkomendasikan adalah:

$$10 \times 24 = 240 \text{ responden}$$

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh yaitu data primer yang dikumpulkan langsung dari responden. Data primer mengacu pada data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama. Ini berarti data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari observasi, percobaan, survei, atau sumber lain yang terlibat dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei melalui kuesioner online. Menurut (Sugiyono, 2013) Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang memungkinkan terkumpulnya sejumlah pertanyaan atau pernyataan dari responden untuk dianalisis. Metode ini efektif apabila peneliti telah memahami variabel yang diinginkan dan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai respons yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner sangat sesuai digunakan apabila jumlah responden cukup banyak dan tersebar di berbagai lokasi.

Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap instrumen variabel dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Skala pengukuran ini merupakan instrumen yang dipergunakan guna mengevaluasi orientasi sikap, pemikiran, dan opini baik dari segi personal maupun kolektif terkait dengan fenomena sosial tertentu. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert 5 poin, yang menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan dalam kuesioner. Skala ini bersifat tertutup, sehingga responden hanya dapat memilih satu jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

**Tabel 3.3 Skala Likert**

Keterangan Jawaban	Skala
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: (Sugiyono, 2013)

#### F. Teknik Analisis

Penelitian ini menerapkan metode analisis data kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Teknik analisis yang digunakan adalah PLS yang merupakan teknik statistik *multivariat* yang digunakan untuk secara bersamaan mengevaluasi hubungan antara sejumlah variabel bebas dan variabel terikat. Salah satu keunggulan dari penggunaan PLS adalah fleksibilitasnya SmartPLS memiliki tujuan serupa dengan Lisrel dan AMOS dalam menguji hubungan antar variabel, namun pendekatan ini dianggap memiliki efektivitas yang lebih tinggi dikarenakan tidak memerlukan ketergantungan terhadap berbagai asumsi statistik yang kompleks. Selain itu, PLS dapat digunakan meskipun jumlah sampel relatif kecil, menjadikannya pilihan ideal untuk penelitian dengan keterbatasan responden tetapi memiliki model struktural yang kompleks. Hal ini sulit dicapai jika menggunakan Lisrel atau AMOS yang mensyaratkan ukuran sampel yang lebih besar. Proses analisis dalam SmartPLS tidak mengharuskan data terdistribusi secara normal karena menggunakan teknik *bootstrapping*, yaitu penggandaan data secara acak.

Oleh karena itu, asumsi normalitas tidak menjadi kendala dalam metode ini. PLS juga tidak mensyaratkan jumlah sampel minimum dan mampu menguji model SEM baik yang bersifat formatif maupun reflektif dalam satu struktur model, bahkan dengan berbagai jenis skala pengukuran seperti rasio, kategori, atau likert. Kemampuan ini menjadikan SmartPLS sangat fleksibel dan kuat dalam analisis model yang kompleks (Harahap, 2020).

Pada SEM-PLS terdapat evaluasi outer model dan inner model (Probosari et al., 2022). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada tahap outer model. Sementara uji inner model yaitu uji *goodness of fit* yang terdiri dari *Goodness of Fit Index* dan *R-Square Adjusted*. Berikut analisis data pada penelitian ini:

### 1) Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimanfaatkan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat, yakni Perilaku Keuangan. Proses ini melibatkan penggunaan ukuran statistik seperti nilai tertinggi (*max*), nilai terendah (*Min*), rata-rata (*Mean*), serta simpangan baku (*standart deviations*) guna mendeskripsikan data yang telah diperoleh (Sugiyono, 2013). Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif juga dimanfaatkan untuk menguraikan profil demografis responden serta menyajikan ringkasan umum atas respons mereka terhadap indikator-indikator yang terdapat dalam kuesioner. Karakteristik demografis responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi, jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendapatan perbulan/uang saku, layanan *financial technology* yang digunakan.

## 2) Uji Instrumen

### a) Uji Validitas Konstruk

Uji validitas adalah proses untuk menentukan apakah sebuah instrumen layak atau tidak digunakan (Megawati et al., 2024). Validitas konstruk dapat diuji dengan cara membandingkan skor tiap pertanyaan dengan skor total keseluruhan. Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen benar-benar dapat merepresentasikan variabel yang hendak diukur. Dalam suatu penelitian, validitas berperan penting untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan instrumen tersebut relevan dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan pengukuran. Pada pendekatan *Partial Least Squares* (PLS), pengujian validitas meliputi dua aspek utama, yakni validitas diskriminan dan validitas konvergen.

#### (1) Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu konstruk memiliki perbedaan yang jelas dibandingkan dengan konstruk lainnya dalam suatu model. Salah satu teknik yang sering dimanfaatkan untuk menguji validitas diskriminan adalah melalui analisis *cross loading*. Menurut Hair et al. (2018), pengujian validitas diskriminan menggunakan metode *cross loading* dianggap memenuhi syarat apabila nilai loading dari suatu indikator terhadap konstruk yang diukurnya lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* terhadap konstruk lain. Kondisi ini mengindikasikan bahwa indikator tersebut

lebih mencerminkan konstruk yang dimaksud. Sementara itu, validitas diskriminan berkaitan dengan prinsip bahwa konstruk yang berbeda dalam suatu model seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain (Ghozali & Latan, 2015).

## (2) Validitas Konvergen

Validitas konvergen merupakan metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi seluruh indikator dalam mengukur konstruk yang identik dalam suatu studi penelitian. Penilaian validitas ini dilakukan dengan mengamati nilai faktor muatan (outer loading) dari setiap indikator terhadap konstruk yang diukur, di mana nilai ideal untuk outer loading adalah di atas 0,7. Di samping itu, tingkat konvergensi antara indikator dengan konstruk dapat diukur menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE). AVE mencerminkan besaran proporsi varian dari indikator yang mampu diterangkan oleh konstruk yang bersangkutan. Standar nilai AVE yang dianggap memadai adalah minimum sebesar 0,5, hal ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki kemampuan untuk menjelaskan lebih dari setengah bagian varian yang berasal dari indikator terkait (Hair et al., 2018).

### **b) Uji Reliabilitas**

Reliabilitas diuji untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur seperti kuesioner mampu memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan, meskipun digunakan dalam kondisi atau waktu yang berbeda. Alat ukur

dikatakan reliabel jika hasilnya stabil saat digunakan berulang kali. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's alpha*, di mana nilai alpha yang melebihi 0,60 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliable (Arikunto, 2010). Menurut Hair et al. (2018), Nilai *Composite Reliability* berkisar dari 0 sampai 1, dimana angka yang semakin besar mengindikasikan derajat keandalan yang semakin baik. Dalam konteks penelitian eksploratori, reliabilitas komposit dengan rentang nilai 0,60 hingga 0,70 masih dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

Koefisien *Cronbach's alpha* dikenal sebagai indikator reliabilitas yang bersifat konservatif, dimana hasil pengukurannya cenderung menunjukkan nilai reliabilitas yang lebih rendah dibandingkan kondisi sebenarnya. Di sisi lain, *Composite Reliability* memiliki karakteristik yang berlawanan yaitu cenderung memberikan estimasi reliabilitas konsistensi internal yang berlebihan, sehingga menghasilkan nilai reliabilitas yang relatif lebih tinggi. Mengingat karakteristik kedua metode pengukuran tersebut, maka sangat disarankan untuk menggunakan dan melaporkan kedua kriteria reliabilitas ini secara bersamaan dalam analisis. Dalam konteks evaluasi reliabilitas konsistensi internal suatu instrumen pengukuran, nilai reliabilitas aktual umumnya berada pada rentang antara nilai *Cronbach's alpha* sebagai estimasi batas minimum dan nilai *Composite Reliability* sebagai estimasi batas maksimum (Hair et al., 2018).

### 3. Uji *Goodness of Fit* (Model)

Uji *Goodness of fit* diperlukan untuk menunjukkan seberapa baik model penelitian (Hair et al., 2018). Kesesuaian model menunjukkan seberapa baik struktur teoritis yang ditentukan merepresentasikan realitas yang diwakili oleh data. Terdapat dua analisa untuk menguji model pada penelitian ini.

#### a) SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*)

Schermelleh-Engel & Moosbrugger (2003) menyatakan bahwa suatu model dapat dikatakan fit atau baik jika memiliki nilai SRMR  $< 0,10$ .

#### b) Uji Koefisien Determinasi *R Square (R<sup>2</sup>) Adjusted*

Nilai determinasi (*R Square*) bertujuan untuk menentukan apakah kinerja variabel independen signifikan dalam menjelaskan kinerja variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, di mana semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin besar pula proporsi variasi (perbedaan nilai) pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi dipakai untuk menilai seberapa baik suatu model regresi memprediksi variabel dependen. Angkanya berkisar antara 0 sampai 1.

(1) Jika  $R^2$  bernilai kecil, variabel-variabel independen hanya sanggup menerangkan sedikit variasi pada variabel dependen.

(2) Sebaliknya, bila nilainya mendekati 1, hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk meramalkan variabel dependen sudah tercakup dalam variabel independen.

Artinya, makin tinggi  $R^2$ , makin kuat pula daya jelas variabel independen terhadap variabel dependen. Meski demikian, koefisien

determinasi memiliki kelemahan cenderung bias ketika jumlah variabel independen bertambah, karena setiap penambahan variabel hampir selalu membuat  $R^2$  meningkat. Untuk mengatasi bias tersebut, penelitian ini memakai *adjusted R<sup>2</sup>* (Ghozali, 2013). *Adjusted R<sup>2</sup>* menghitung ulang  $R^2$  dengan menyesuaikan terhadap ukuran model, menggunakan rumus:

$$\text{Adjusted R Square} = 1 - (1 - R^2) \frac{N - 1}{N - k}$$

Dari persamaan di atas tampak bahwa *adjusted R<sup>2</sup>* bisa bernilai negatif apabila  $R^2$  sangat kecil sedangkan rasio jumlah observasi (N) terhadap banyaknya variabel (k) juga rendah. Dengan *adjusted R<sup>2</sup>*, kita dapat membandingkan mana model regresi yang paling baik. Berbeda dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) biasa, nilai *adjusted R<sup>2</sup>* memiliki kemungkinan untuk mengalami peningkatan maupun penurunan pada saat dilakukan penambahan variabel bebas terhadap model regresi yang digunakan (Ghozali & Latan, 2015).

Menurut Chin (1998), interpretasi nilai  $R^2$  adalah  $R^2$  lebih besar atau sama dengan 0,67 berarti model kuat (*substantial*),  $R^2$  kurang dari 0,67 dan lebih dari 0,33 berarti model cukup (*moderate*),  $R^2$  kurang dari 0,33 dan lebih dari 0,19 berarti model lemah (*weak*), dan  $R^2$  kurang dari 0,19 dianggap sangat lemah.

#### 4. Uji Hipotesis (*Path Coefficient Test*)

Pengujian hipotesis dalam konteks analisis SEM-PLS, proses uji hipotesis dilaksanakan guna mengevaluasi derajat signifikansi statistik dari relasi yang terbangun di antara variabel-variabel yang dikonstruksi dalam model penelitian. Dengan menggunakan uji hipotesis pengaruh langsung yaitu hubungan sebab-akibat yang terjadi secara langsung antara variabel bebas dan variabel terikat, tanpa adanya campur tangan atau keterlibatan dari variabel perantara. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan *bootstrapping*, yang digunakan untuk memperoleh estimasi dari koefisien jalur (*path coefficient*), nilai t-statistic, serta p-value. Signifikansi statistik dalam hubungan antar variabel tercapai ketika nilai t-statistik menunjukkan angka  $\geq 1,96$  pada level signifikansi 5% (two-tailed), atau jika p-value yang dihasilkan berada pada atau di bawah 0,05. Koefisien jalur ( $\beta$ ) merepresentasikan arah serta besaran pengaruh antara variabel yang dianalisis. Jika nilai koefisien tersebut positif dan signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen (Hair et al., 2018).